



## Mengenalkan Warisan Budaya: Mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten Ajak Siswa Sekolah Indonesia Mekkah Ciptakan Batik Jumputan

Siti Ramadhanti Nur Jihan<sup>1✉</sup>, Hunainah<sup>2</sup>

✉<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten

<sup>1</sup>[sitiramadhantinurjihan@gmail.com](mailto:sitiramadhantinurjihan@gmail.com), <sup>2</sup>[hunainah@uinbanten.ac.id](mailto:hunainah@uinbanten.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 2 Jul 2025

Revised: 24 Jul. 2025

Accepted: 6 Aug. 2025

Published: 19 Aug. 2025

#### Kata Kunci:

Warisan Budaya, Batik Jumputan, KKN Internasional, Siswa, Sekolah Indonesia Mekkah, Identitas Budaya

#### Keywords:

Cultural Heritage, Jumputan Batik, International KKN, Students, Mecca Indonesian School, Cultural Identity

#### Doi:

[10.35931/ak.v5i2.5385](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5385)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas kegiatan pengenalan warisan budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional UIN SMH Banten di Sekolah Indonesia Mekkah. Dalam upaya pengenalan warisan budaya Indonesia, khususnya batik, menjadi penting dalam konteks globalisasi yang dapat mengancam keberadaan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten dalam mengenalkan batik jumputan kepada siswa Sekolah Indonesia Mekkah. Metode pengabdian yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten serta siswa Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) dalam kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan dengan teknik observasi dan wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik pembuatan batik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran dan berhasil menciptakan karya batik jumputan yang unik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya pelestarian budaya di kalangan generasi muda, serta memperkuat identitas budaya Indonesia di luar negeri.

### ABSTRACT

This article discusses cultural heritage introduction activities carried out by students of the International Real Work Lecture (KKN) at UIN SMH Banten at the Mecca Indonesian School. Efforts to introduce Indonesian cultural heritage, especially batik, are important in the context of globalization which can threaten the existence of local culture. This research aims to explore the efforts of UIN SMH Banten International KKN students in introducing Jumputan batik to students at the Mecca Indonesian School. The service method is carried out using a participatory and collaborative approach involving International KKN students at UIN SMH Banten and students from the Indonesian School of Mecca (SIM) in training activities for making jumputan batik using observation and interview techniques, as well as documentation of activities. The research results showed that this activity was not only successful in increasing students' knowledge about batik making techniques, but also fostered a sense of love and pride for Indonesian culture. Students showed high enthusiasm in the learning process and succeeded in creating unique jumputan batik works. It is hoped that this activity can become a model in efforts to preserve culture among the younger generation, as well as strengthen Indonesia's cultural identity abroad.



## PENDAHULUAN

Warisan budaya merupakan salah satu aspek penting dalam identitas suatu bangsa. Di Indonesia, kekayaan budaya yang beragam mencakup berbagai bentuk seni, tradisi, dan kerajinan tangan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan historis tinggi adalah batik. Batik tidak hanya sekedar kain, tetapi juga merupakan simbol dari kebudayaan dan kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, penting bagi generasi muda untuk memahami dan melestarikan warisan budaya mereka.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kegiatan pengenalan dan pelestarian budaya harus dilakukan sejak dini, terutama di kalangan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten adalah mengajak siswa Sekolah Indonesia Mekkah untuk menciptakan batik jumputan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan teknik pembuatan batik, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia di kalangan siswa.<sup>3</sup>

Pengalaman langsung dalam proses melestarikan warisan budaya akan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya tersebut. Kegiatan seperti mengenalkan dan mengajarkan proses pembuatan batik jumputan kepada siswa sekolah, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN internasional UIN SMH Banten, adalah contoh yang konkret. Dengan mengajak siswa terlibat langsung dalam praktik budaya ini, mereka tidak hanya belajar tentang teknik dan seni, tetapi juga memahami makna dan nilai budaya yang tersimpan di balik setiap motif dan proses pembuatan batik.

Batik jumputan, sebagai salah satu teknik batik yang sederhana namun menarik, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang proses kreatif dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap motif batik. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan batik, tetapi juga memahami makna di balik setiap motif yang mereka ciptakan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan siswa, serta menciptakan ruang interaksi yang positif dalam rangka pertukaran budaya.<sup>4</sup>

Inisiatif semacam ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya, memungkinkan keberlanjutan budaya di tengah arus perubahan zaman.

---

<sup>1</sup> Maghfirotul Lathifah, 'Memperkenalkan Kearifan Budaya Lokal Melalui Praktik Membuat Batik Jumput', *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1927>.

<sup>2</sup> Saryono et al., 'Konsep Dasar Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa', *Jurnal Citizenship Virtues* 4, no. 1 (2024).

<sup>3</sup> Binti Rohmani Taufiqoh et al., 'Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia', *Prosiding SENASBASA*, 2018.

<sup>4</sup> Muslichah Erma Widiana and Anak Agung Sagung Alit, *Buku Refrensi Pemasaran Produk Batik* (PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022).

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya.<sup>5</sup> Di tengah arus modernisasi yang cepat, warisan budaya sering kali terancam punah atau terlupakan, terutama oleh generasi muda yang lebih terpapar pada budaya asing. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang sistematis dalam mengenalkan dan melestarikan warisan budaya, agar generasi penerus dapat memahami, menghargai, dan melestarikannya. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan, di mana siswa dapat belajar tentang budaya mereka sendiri secara langsung dan interaktif.

Batik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO, memiliki nilai sejarah dan filosofis yang mendalam. Teknik batik jomputan, yang merupakan salah satu metode pembuatan batik yang sederhana namun menarik, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi sambil memahami makna di balik setiap motif yang mereka ciptakan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik, tetapi juga menggali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap pola dan warna.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten di Sekolah Indonesia Mekkah menjadi contoh konkret dari upaya mengenalkan warisan budaya kepada generasi muda. Dengan mengajak siswa untuk menciptakan batik jomputan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang interaksi positif antara budaya lokal dan global. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan siswa.<sup>6</sup>

Melalui pengenalan batik jomputan, diharapkan siswa dapat menjadi duta budaya yang akan melanjutkan tradisi ini di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam pelestarian warisan budaya Indonesia di tengah tantangan globalisasi. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak dan manfaat dari kegiatan ini, serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pelestarian budaya di kalangan generasi muda.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten serta siswa Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) dalam kegiatan pelatihan pembuatan batik jomputan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan ini:

---

<sup>5</sup> Muhammad Aufa Nazla, 'Bagaimana Globalisasi Mempengaruhi Identitas Budaya, Tradisi, Dan Nasionalisme', *BINUS*, 20 February 2025, <https://binus.ac.id/bekasi/2025/02/bagaimana-globalisasi-mempengaruhi-identitas-budaya-tradisi-dan-nasionalisme/>.

<sup>6</sup> The Nusantara Bulletin, 'Jomputan: Nusantara's Fabric', *TNB*, 16 March 2023, <https://www.thenusantarabulletin.com/post/jomputan-nusantara-s-fabric>.

### 1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap awal, mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten melakukan komunikasi dengan pihak Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) untuk mendapatkan izin dan persetujuan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan materi yang akan diajarkan, termasuk penjelasan tentang sejarah batik, teknik pembuatan batik jomputan, serta filosofi di balik motif-motif yang digunakan dalam batik Indonesia. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN juga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kain, pewarna alami, benang, dan alat-alat lainnya yang diperlukan untuk membuat batik jomputan.

### 2. Sosialisasi dan Pengenalan Batik

Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengadakan sesi pengenalan tentang batik kepada siswa SIM. Mahasiswa KKN menjelaskan mengenai jenis-jenis batik yang ada di Indonesia, dengan penekanan pada batik jomputan. Selain itu, diberikan pula pemahaman mengenai proses pembuatan batik, mulai dari desain, pewarnaan, hingga pengeringan. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada siswa SIM tentang pentingnya batik sebagai warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan.

### 3. Pelatihan Teknik Pembuatan Batik Jomputan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan praktis mengenai cara pembuatan batik jomputan. Mahasiswa KKN mengajak siswa SIM untuk secara langsung terlibat dalam proses pembuatan batik dengan langkah-langkah berikut:

- a. Desain Motif: Mahasiswa KKN membimbing siswa untuk membuat desain motif batik sederhana yang sesuai dengan prinsip batik jomputan, yang umumnya menggunakan teknik ikatan pada kain.
- b. Pengikatan Kain: Siswa diajarkan cara mengikat kain dengan benang pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan pola yang telah dibuat. Proses ini bertujuan untuk membentuk area yang akan terhindar dari warna saat proses pewarnaan.
- c. Pewarnaan: Setelah kain terikat, siswa belajar cara mewarnai kain dengan menggunakan pewarna alami atau pewarna batik yang ramah lingkungan. Proses pewarnaan dilakukan secara bertahap untuk menciptakan gradasi warna yang menarik.
- d. Pengeringan: Setelah pewarnaan, siswa diminta untuk mengeringkan kain batik mereka sebelum membuka ikatan benang untuk melihat pola yang terbentuk.

### 4. Refleksi dan Diskusi

Setelah proses pembuatan batik jomputan selesai, dilakukan sesi refleksi dan diskusi mengenai pengalaman yang diperoleh selama pelatihan. Siswa SIM diajak untuk berbagi kesan dan pesan mengenai kegiatan ini, serta membahas tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan batik. Mahasiswa KKN juga memberikan umpan balik dan motivasi untuk terus melestarikan budaya Indonesia.

## 5. Penutupan dan Evaluasi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program ini dalam mengenalkan batik jemputan kepada siswa SIM. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterampilan siswa dalam membuat batik, serta melalui wawancara singkat untuk mengukur pemahaman siswa mengenai nilai budaya dan filosofi di balik batik. Mahasiswa KKN juga memberikan sertifikat partisipasi kepada siswa SIM sebagai bentuk penghargaan atas keterlibatan mereka dalam kegiatan ini.

## 6. Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk kemudian dipublikasikan di media sosial atau media lain yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dokumentasi ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi mahasiswa KKN dalam memperkenalkan warisan budaya Indonesia, serta sebagai bahan promosi bagi Sekolah Indonesia Mekkah dalam menciptakan kegiatan edukatif yang bernilai budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Program

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) internasional merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pendidikan mahasiswa melalui pengalaman lintas budaya. Dalam konteks globalisasi saat ini, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori akademis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis di lingkungan budaya yang berbeda. Program ini diadakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial internasional di kalangan mahasiswa.

Program membuat batik jemputan yang diinisiasi oleh mahasiswa UIN SMH Banten di Indonesia memberikan contoh konkret bagaimana warisan budaya dapat dikenalkan kepada anak-anak yang berada jauh dari tanah air. Dengan mengajarkan seni menciptakan batik jemputan kepada siswa Sekolah Indonesia di Mekkah, mereka tidak hanya mempelajari keterampilan baru, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya Indonesia yang kaya. Mengapresiasi dan menghidupkan kembali tradisi seperti batik jemputan juga membuka kesempatan bagi generasi muda untuk menghargai dan mempertahankan warisan budaya yang ada.<sup>7</sup>

Tujuan utama dari program KKN internasional ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat di luar negeri, yang memungkinkan mereka untuk belajar langsung dari masyarakat lokal. Program ini juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikatif dan kolaboratif mahasiswa, dengan cara bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Sebagai bagian dari program ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi pada masyarakat tuan rumah dengan cara yang bermakna dan berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> Rebecca Madgin et al., *Engaging Youth in Cultural Heritage: Time, Place and Communication*, report (University of Sussex, 2016).

Selain itu, KKN internasional juga bertujuan untuk mengenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada komunitas internasional. Dengan mengajak siswa sekolah Indonesia di luar negeri, seperti di Mekkah, untuk menciptakan batik jumputan, program ini tidak hanya berfokus pada penyebaran kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran multikultural antara mahasiswa dan siswa lokal.<sup>8</sup>

Lebih dari sekadar keterampilan tangan, pembelajaran ini menjadi jembatan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya sendiri. Generasi muda yang memahami dan menghargai warisan budayanya cenderung lebih memiliki identitas yang kuat dan mampu berperan sebagai duta budaya di kancah global.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Dan Sejarah Batik Jumputan**

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada kerajaan Solo dan Yogyakarta.<sup>9</sup>

Batik jumputan adalah salah satu teknik pembuatan batik yang dikenal dengan metode pencelupan dan ikat, di mana kain diikat pada beberapa bagian tertentu untuk membentuk motif setelah proses pencelupan dilakukan. Teknik ini juga sering disebut sebagai tie-dye, yang mengandalkan permainan warna dan pola hasil dari mengikat kain dan mencelupkannya ke dalam pewarna.<sup>10</sup> Batik jumputan terkenal dengan motif yang unik dan khas, seringkali mencerminkan keindahan serta ekspresi kreativitas pembuatnya.<sup>11</sup>

Teknik pembuatan ini sudah ada sejak lama dan menyebar di berbagai daerah di Indonesia, masing-masing memiliki kekhasan motif dan warna tersendiri. Sejarah batik jumputan berkaitan erat dengan tradisi tekstil di Nusantara, di mana masyarakat itu telah mengembangkan berbagai teknik penciptaan motif pada kain, termasuk metode ikat celup. Keberadaan batik jumputan dipercaya telah ada sejak ratusan tahun lalu dan tersebar di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Solo, dan Palembang, yang masing-masing memiliki corak dan gaya yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Faris Nur Khulafa and Pria Santosa, 'The Developmet of Pocket Book As Learning Media To Make Batik Jumput In Multicultural Arts and Scarf Subject', *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.25275/apjcectv4i1edu6>.

<sup>9</sup> Taufiqoh et al., 'Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia'.

<sup>10</sup> 'A Colorful History of Batik', *Wonderful Malaysia*, accessed 1 August 2025, <https://www.wonderfulmalaysia.com/faq/a-colorful-history-of-batik.htm>.

<sup>11</sup> Sri Suratinah Hadiyati Kamihadi et al., *Buku Panduan Guru Prakarya Dan Kewirausahaan: Kerajinan Untuk SMA/MA Kelas X* (Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

<sup>12</sup> Iffa Binta Herisanda, 'Strategi pemasaran produk "Tie Dye & Batik Dudung" dalam perspektif etika bisnis islam di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan' (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2018).

Selain itu, pengaruh budaya lokal maupun asing ingin memperkaya variasi motif yang ada. Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan kain batik, termasuk jumputan, dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat, menjadikannya salah satu bagian dari warisan budaya yang penting.<sup>13</sup>

### **Persiapan dan Kolaborasi Mahasiswa Dengan Siswa Sekolah Indonesia Mekkah**

Dalam persiapan untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia kepada siswa di Sekolah Indonesia Mekkah, mahasiswa KKN internasional UIN SMH Banten merancang berbagai strategi yang mengedepankan kolaborasi dan pendidikan berbasis pengalaman. Mereka memulai dengan memperdalam pemahaman mereka mengenai batik jumputan, mencari informasi mengenai sejarah, teknik, serta makna yang terkandung dalam setiap motifnya. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memberikan penjelasan yang komprehensif kepada para siswa. Selanjutnya, mahasiswa melakukan diskusi serta pembagian tugas dalam tim untuk memastikan setiap aspek program diperhatikan.

Mereka juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan logistik dan memastikan kegiatan dapat berjalan lancar. Tahap persiapan ini mencakup penyusunan bahan ajar, pembuatan alat peraga, serta perencanaan demonstrasi langsung teknik pembuatan batik jumputan. Pada hari pelaksanaan, mahasiswa KKN mengajak para siswa berpartisipasi dalam proses pembuatan batik jumputan yang diawali dengan sesi pengenalan sejarah dan makna budaya batik. Setelahnya, para siswa dengan bimbingan mahasiswa, mempraktikkan teknik jumputan, yang melibatkan proses pencelupan kain yang telah diikat dengan pola tertentu untuk menghasilkan motif unik.

### **Proses Pembelajaran dan Pembuatan Batik Jumputan**

Proses pembelajaran dan pembuatan batik jumputan dimulai dengan pengenalan bahan dan alat yang diperlukan. Mahasiswa KKN internasional memperkenalkan siswa-siswa Sekolah Indonesia di Mekkah kepada berbagai jenis kain yang bisa digunakan, seperti kain katun atau sutra, serta pewarna alami dan sintetis yang tersedia. Selanjutnya, siswa diajarkan teknik dasar dalam membuat batik jumputan. Teknik ini melibatkan proses mengikat dan mencelup kain untuk menciptakan pola-pola yang unik.

Proses pertama adalah menggambar atau menentukan pola yang diinginkan. Siswa diajak untuk berkreasi dan memilih desain yang mereka sukai. Setelah pola ditentukan, mereka belajar teknik mengikat dengan benang atau tali pada bagian-bagian tertentu kain untuk mencegah pewarna menyerap pada area yang diikat, yang nantinya akan membentuk pola ketika kain dicelup. Kemudian, kain yang sudah diikat akan dicelup ke dalam larutan pewarna.

---

<sup>13</sup> Humas UNS, 'Creative: UNS Student Created Mask from Batik Jumputan', *Universitas Sebelas Maret*, 3 March 2021, <https://uns.ac.id/en/creative-uns-student-created-mask-from-batik-jumputan/>.



**Gambar 1.** Proses Pembentukan Kain



**Gambar 2.** Proses Pencelupan

Mahasiswa KKN menjelaskan berbagai teknik pencelupan untuk mendapatkan warna yang diinginkan, termasuk durasi pencelupan dan pencampuran warna. Setelah pewarna meresap dengan baik, kain dibilas dan dijemur hingga kering. Pada tahap akhir, ikatan dibuka dan kain disetrika agar terlihat rapi.

#### **Hasil Karya dan Pameran Batik Jumputan**

Hasil karya dari kegiatan ini sangat mengesankan. Mahasiswa KKN Internasional bersama para siswa Sekolah Indonesia Mekkah berhasil menciptakan batik jumputan yang memukau dengan berbagai motif dan warna. Para siswa diajarkan mulai dari tahap awal pembuatan desain, teknik mewarnai dengan tangan, hingga proses pengeringan kain. Mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, sehingga setiap kain yang dihasilkan memancarkan keunikan tersendiri. Beberapa di antara mereka memanfaatkan motif tradisional, sementara yang lain lebih memilih desain kontemporer, menggabungkan elemen modern dengan warisan budaya.

Pameran hasil karya batik jumputan ini diselenggarakan sebagai bagian dari perayaan penutupan program KKN. Pameran tersebut menampilkan berbagai kain yang dihasilkan selama kegiatan, memamerkan beragam warna dan desain yang diciptakan oleh para siswa. Pameran ini tidak hanya menarik

perhatian komunitas sekolah, tetapi juga masyarakat sekolah Indonesia di Mekkah. Para pengunjung tak hanya terpukau oleh keindahan batik yang dipamerkan, tetapi juga terharu dengan semangat pelestarian budaya yang diperlihatkan oleh para siswa.



**Gambar 3.** Hasil Batik Jumputannya

### **Pengalaman Siswa dalam Menciptakan Batik Jumputan**

Pengalaman siswa dalam menciptakan Batik Jumputan selama program KKN internasional UIN SMH Banten di Sekolah Indonesia Mekkah menjadi sebuah perjalanan pembelajaran yang mengesankan. Para mahasiswa berhasil mengenalkan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya kepada siswa-siswa di sana dengan cara yang interaktif dan mendalam. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan Batik Jumputan, mulai dari pemilihan bahan, pencelupan, hingga teknik jumputan itu sendiri.

Para siswa sangat antusias ketika diajari bagaimana mengikat kain dengan berbagai pola yang akan menghasilkan motif unik setelah proses pencelupan.<sup>14</sup> Dalam suasana yang penuh semangat, mereka berkolaborasi satu sama lain dan saling berbagi ide mengenai desain yang ingin mereka buat. Meskipun bagi beberapa siswa pengalaman ini adalah kali pertama mereka mengenal batik secara langsung, bimbingan dari para mahasiswa yang telaten membuat proses belajar terasa menyenangkan dan penuh penemuan baru.

Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui ragam pola yang dihasilkan pada kain batik. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya sekadar kain batik, tetapi juga semangat dan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya Indonesia. Pengalaman ini telah membuka wawasan baru bagi para siswa mengenai kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan di masa depan.

---

<sup>14</sup> Die Bhakti Wardoyo Putro et al., 'Pelatihan Batik Jumputan Bagi Siswa Sd Nu Pemanahan Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5', *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.951>.

### **Dampak dan Harapan: Memperkuat Identitas Budaya Melalui Batik Jumputan**

Program KKN internasional yang diadakan oleh mahasiswa UIN SMH Banten di Sekolah Indonesia Mekkah telah memberikan pengaruh positif terhadap penguatan identitas budaya di kalangan siswa. Dengan mengenalkan dan mengajak mereka untuk menciptakan batik jumputan, kegiatan ini tidak hanya menjadi media pelestarian budaya tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional di ranah global. Batik jumputan, dengan teknik pembuatannya yang khas, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai budaya Indonesia secara lebih mendalam dan personal.<sup>15</sup>

Terlibatnya siswa dalam proses pembuatan batik ini meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan warisan budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan semacam ini dapat menumbuhkan minat generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keunikan identitas nasional di tengah tantangan globalisasi. Harapannya, dengan semakin banyaknya siswa yang terlibat dalam kegiatan budaya seperti ini, akan terbentuk generasi yang tidak hanya bangga akan budayanya, tetapi juga memiliki keterampilan kreatif yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, keberlanjutan program semacam ini sangat penting untuk memastikan bahwa semangat cinta budaya tetap terjaga dan berkembang di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, pelestarian warisan budaya menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya adalah melalui pendidikan. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten dengan mengajak siswa Sekolah Indonesia Mekkah untuk menciptakan batik jumputan merupakan contoh konkret dari upaya tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada teknik pembuatan batik, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap motif yang dihasilkan.

Batik jumputan, sebagai salah satu teknik batik yang sederhana namun menarik, memiliki daya tarik tersendiri. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berkreasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proses pembuatan batik jumputan, siswa tidak hanya belajar tentang langkah-langkah teknis, tetapi juga diajak untuk memahami makna di balik setiap motif yang mereka ciptakan. Setiap pola dan warna dalam batik memiliki simbolisme dan cerita yang mendalam, yang mencerminkan identitas budaya Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia di kalangan siswa.

---

<sup>15</sup> Raya Sulistyowati et al., 'Improving Children's Creativity through Outdoor Learning Jumputan Batik Activities', *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.26740/abi.v4n2.p1-12>.

Selain aspek teknis dan makna budaya, kegiatan ini juga berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan siswa. Interaksi yang terjadi selama proses pembuatan batik menciptakan ruang bagi pertukaran budaya yang positif. Mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, sementara siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan ide-ide mereka. Hubungan yang terjalin ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling menghargai antar generasi.

Kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam pelestarian budaya. Dengan mengenalkan batik jumputan kepada siswa, mereka diharapkan dapat menjadi duta budaya yang akan melanjutkan tradisi ini di masa depan. Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai warisan nenek moyang mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa budaya Indonesia, termasuk batik, tidak hanya diingat sebagai bagian dari sejarah, tetapi juga hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dan lembaga internasional dalam melestarikan warisan budaya. Batik telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda, yang menunjukkan pentingnya pelestarian dan pengenalan batik kepada generasi muda. Dengan melibatkan siswa dalam proses kreatif ini, mahasiswa KKN UIN SMH Banten turut berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengenalan batik jumputan oleh mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten di Sekolah Indonesia Mekkah merupakan langkah positif dalam upaya pelestarian budaya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan batik, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap motif, memperkuat hubungan antar generasi, dan berkontribusi pada pelestarian warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dapat berperan dalam melestarikan budaya dan membentuk karakter generasi muda yang mencintai dan menghargai warisan budaya mereka. Ke depan, diharapkan lebih banyak kegiatan serupa dapat dilakukan di berbagai tempat, sehingga semakin banyak generasi muda yang terlibat dalam pelestarian budaya. Dengan cara ini, warisan budaya Indonesia, termasuk batik, akan terus hidup dan berkembang, serta menjadi bagian integral dari identitas bangsa yang kaya dan beragam.

Inisiatif mahasiswa KKN Internasional UIN SMH Banten dalam memperkenalkan batik jumputan kepada siswa Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) merupakan langkah strategi untuk melestarikan warisan budaya Indonesia di luar negeri. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik membatik tradisional secara praktis, tetapi juga memperkuat identitas nasional siswa Indonesia yang tinggal di Mekkah. Kolaborasi antara mahasiswa internasional dan siswa SIM menciptakan ruang dialog budaya, mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia sekaligus membangun apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan generasi muda. Melalui workshop ini, peserta tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga memahami pentingnya menjaga warisan leluhur sebagai bagian dari jati diri bangsa. Aktivitas semacam ini menjadi bukti bahwa upaya pelestarian budaya dapat dilakukan secara inklusif, bahkan di lingkup global, serta menjadi landasan untuk mempererat hubungan antarbangsa melalui pertukaran pengetahuan dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulletin, The Nusantara. 'Jumputan: Nusantara's Fabric'. TNB, 16 March 2023. <https://www.thenusantarabulletin.com/post/jumputan-nusantara-s-fabric>.
- Herisanda, Iffa Binta. 'Strategi pemasaran produk "Tie Dye & Batik Dudung" dalam perspektif etika bisnis islam di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan'. Skripsi, IAIN Pekalongan, 2018. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.
- Kamihadi, Sri Suratinah Hadiyati, Dewi Sri Handayani Nuswantari, and Ries Muhammad Effendy. *Buku Panduan Guru Prakarya Dan Kewirausahaan: Kerajinan Untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Khulafa, Faris Nur, and Pria Santosa. 'The Developmet of Pocket Book As Learning Media To Make Batik Jumput In Multicultural Arts and Scarf Subject'. *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology* 4, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25275/apjcectv4i1edu6>.
- Lathifah, Maghfirotul. 'Memperkenalkan Kearifan Budaya Lokal Melalui Praktik Membuat Batik Jumput'. *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1927>.
- Madgin, Rebecca, David Webb, Pollyanna Ruiz, and Tim Snelson. *Engaging Youth in Cultural Heritage: Time, Place and Communication*. Report. University of Sussex, 2016. [https://sussex.figshare.com/articles/report/Engaging\\_youth\\_in\\_cultural\\_heritage\\_time\\_place\\_and\\_communication/23426996/1](https://sussex.figshare.com/articles/report/Engaging_youth_in_cultural_heritage_time_place_and_communication/23426996/1).
- Nazla, Muhammad Aufa. 'Bagaimana Globalisasi Mempengaruhi Identitas Budaya, Tradisi, Dan Nasionalisme'. *BINUS*, 20 February 2025. <https://binus.ac.id/bekasi/2025/02/bagaimana-globalisasi-mempengaruhi-identitas-budaya-tradisi-dan-nasionalisme/>.
- Putro, Die Bhakti Wardoyo, Ardiaprimesti Dewikartika, Fitrah Handayani Nurdin, et al. 'Pelatihan Batik Jumputan Bagi Siswa SD NU Pemanahan Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5'. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.951>.
- Saryono, Sidik Herinto Iriansyah, and Lutfi Hardiyanto. 'Konsep Dasar Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa'. *Jurnal Citizenship Virtues* 4, no. 1 (2024).
- Sulistyowati, Raya, Novi Syafitri, Dwi Yuli Rakhmawati, et al. 'Improving Children's Creativity through Outdoor Learning Jumputan Batik Activities'. *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.26740/abi.v4n2.p1-12>.
- Taufiqoh, Binti Rohmani, Ita Nurdevi, and Husnul Khotimah. 'Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia'. *Prosiding SENASBASA*, 2018.
- UNS, HUMAS. 'Creative: UNS Student Created Mask from Batik Jumputan'. *Universitas Sebelas Maret*, 3 March 2021. <https://uns.ac.id/en/creative-uns-student-created-mask-from-batik-jumputan/>.
- Widiana, Muslichah Erma, and Anak Agung Sagung Alit. *Buku Refrensi Pemasaran Produk Batik*. PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022.
- Wonderful Malaysia. 'A Colorful History of Batik'. Accessed 1 August 2025. <https://www.wonderfulmalaysia.com/faq/a-colorful-history-of-batik.htm>.